BAB II
KAJIAN PUSTAKA,
KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efisiensi Biaya Operasional

2.1.1.1 Biaya Operasional

Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2000:276) "Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya yang dimaksud adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung yang telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu.

Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2000:276), menyatakan bahwa "Biaya yang terdapat dalam laporan laba rugi bank terdiri dari biaya operasional seperti biaya bunga, biaya komisi, biaya overhead dan biaya non-operasional, biaya-biaya ini merupakan beban periode berjalan".

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111) bahwa "Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank". Dan ada beberapa yang terdiri dari biaya operasional, yaitu :

1. Biaya bunga

   Yang termasuk pos ini adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

2. Biaya valuta asing lainnya

   Yang termasuk pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.

3. Biaya tenaga kerja

   Yang termasuk pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya.

4. Penyusutan

   Yang termasuk dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

5. Biaya lainnya

   Yang termasuk dalam pos ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada diatas.

Sedangkan biaya non-operasional adalah semua biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank, misalnya kerugian karena penjualan / kehilangan harta tetap dan investaris.

2.1.1.2 Rasio Efisiensi Biaya Operasional (BOPO)

Rasio efisiensi biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga. semakin randahnya tingkat rasio BOPO, maka sekamin

baik kinerja manajemen pada bank tersebut. Karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional dalam suatu perusahaan dalam jalur membandingkan satu terhadap lainnya (Iman Gozali dalam Resti Pujawati, 2010). BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan kepada nasabah.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), yaitu :

"Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya".

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirimuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Lukman Dendawijawa (2009:119)

2.1.2 Pengertian *Fee Based Income*

Kalau kita mengikuti perkembangan neraca rugi/laba pada bank yang ada di indonesia, pendapatan utama dari hasil operasional bank terutama masih cenderung pada pendapat hasil bunga kredit. Bank juga dapat meningkatkan

pendapatannya dari hasil pemberian jasa-jasa perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*.

Fee based income menurut Kasmir (2008:146), yaitu :

> Keuntungan pokok perbankan adalah dari selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman. keuntungan ini dikenal dengan istilah *spread based.* Namun disamping keuntungan dari kegiatan pokok tersebut pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based*.

Menurut N lapoliwa dan Daniel S kuswandi (2000:195), yaitu :

"Pendapatan dalam bentuk provisi dan komisi lebih dikenal dengan *fee based income*".

Berdasarkan dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan *fee based income* merupakan keuntungan atau pendapatan operasional bank yang didapat dari transaksi dalam jasa-jasa bank lainnya selain dari pendapatan bunga. Tujuan dari pemberian jasa-jasa adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin lengkap jasa bank yang diberikan, maka semakin baik dalam arti jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup di satu bank saja.

2.1.2.1 Jenis Jasa-jasa Bank

Menurut Kasmir (2008:148) ada beberapa jenis-jenis yang termasuk dalam jasa bank, yaitu :

1. Kirim Uang *(Transfer)*

   Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank baik dalam kota, luar kota atau keluar negri.

2. Kliring *(Clearing)*

   Merupakan jasa penyelesaian utang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring (Penagihan warkat seperti cek atau BG yang berasal dari dalam kota).

3. Insako *(Collection)*

   Merupakan jasa bank untuk menagih warkat-warkat yang berasal dari luar kota atau luar negri.

4. *Safe Deposit Box*

   Merupakan jasa-jasa bank yang diberikan kepada nasabahnya dalam bentuk penyewaan ruang penyimpanan untuk barang-barang atau surat berharga.

5. Bank Card

   Merupakan "kartu plastik" yang dikeluarkan oleh bank yang diberikan kepada nasabahnya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu seperti supermarket, hotel, restoran, dan tempat lainnya.

6. Bank Notes

   Merupakan uang kartal asing yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank di luar negri. Bank notes lebih dikenal dengan istilah "devisa tunai" yang mempunyai sifat-sifat seperti uang tunai.

7. Cek Wisata *(Travellers Cheque)*

   Travellers Cheque dikenal dengan nama cek wisata atau cek perjalanan yang biasanya digunakan oleh mereka yang hendak bepergian atau sering dibawa oleh turis.

8. *Letter of Credit (L/C)*

   Merupakan salah satu jasa bank yang diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar arus barang (ekspor-impor) termasuk barang dalam negri (antar pulau).

9. Bank Garansi dan Referensi bank

   Bank garansi yaitu jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada satu pihak, baik perorangan, perusahaan atau badan/lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan.

10. Memberikan jasa-jasa di Pasar Modal

    - penjaminan emisi
    - wali amanat
    - penjamin
    - perantara perdagangan efek/pialang
    - pedagang efek
    - perusahaan pengelola dana

11. Menerima Setoran-setoran

    - pembayaran listrik
    - pembayaran telepon
    - pembayaran pajak
    - pembayaran uang kuliah
    - pembayaran rekening air

12. Melakukan Pembayaran

    - gaji
    - pension
    - bonus
    - hadiah
    - deviden

13. Jasa penjualan mata uang asing (valas)
14. dan jasa-jasa lainnya.

2.1.2.2 Unsur-unsur *Fee Based Income*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111) pendapatan operasional bank terdiri atas :

1. Hasil bunga
2. Provisi dan komisi
3. Pendapatan valuta asing lainnya
4. pendapatan lainnya

Karena *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga, maka unsur-unsur pendapatan operasional yang dimaksudkan kedalamnya adalah:

1. Pendapatan atas provisi dan komisi

   Yang dimaksud pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, komisi pembelian, dan lain-lainnya.

2. Pendapatan dari valuta asing

   Yang dimaksud pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, seperti penjualan valuta asing.

3. Pendapatan operasional lainnya

   Yang dimaksud pos ini adalah pendapatan lain: yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki.

2.1.3 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan/bank mengharapkan mendapatkan profit/laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu bank, profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

Menurut Sutrisno (2012:222), yaitu :

"Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen".

Menurut Susan Irawati (2006:58), yaitu :

"Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien".

Menurut Rusdin (2008:141), yaitu :

"Profitabilitas adalah menunjukkannya keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan"

Sedangkan menurut Pandji Anoraga (2008:111), yaitu : "Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan'.

2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012:222), yaitu :

"Rasio profotabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan".

Menurt Susan Irawati (2006:25), yaitu :

"Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan".

Rasio profitabilitas ini biasanya dijadikan bahan untuk mengukur keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan perbankan atau perusahaan lainnya. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *return on asset* (ROA), karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012:222).

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), yaitu :

"Rasio Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan".

Sedangkan menurut Susan Irawati (2006:59), yaitu :

> Kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Rasio return on asset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Susan Irawati (2006:59)

Semakin besar ROA maka, semakin besarnya tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh Efisiensi Biaya Operasional (BOPO), *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Pompong B. Setiadi (2010), meneliti tentang analisis hubungan *spread of interest rate, fee based income,* dan *loan to deposit ratio* dengan ROA pada perbankan jawa timur. Dalam penelitian ini , bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *spread of interest rate, fee based income,* dan *loan to deposit ratio* dengan profitabilitas (ROA) pada perbankan di jawa timur. Artinya, bahwa secara bersama-sama *spread of interest rate, fee based income,* dan *loan to deposit ratio* sangat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Wenny Djuarni dan Rizki Awaludin (2013), meneliti tentang pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada PT. Bank Jabar-Banten TBK. Sub Branch Cipanas-Cianjur. Dalam penelitian ini, bahwa terdapat hubungan positif antara *fee based income* dengan tingkat profitabilita (ROA) pada PT Bank Jabar-Banten Tbk. *Sub Branch* Cipanas-Cianjur. Semakin tinggi *fee based income* suatu bank, maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas (*return on asset*).

Soddin Mangunsong dan Elyzabet Indrawati Marpaung (2001), meneliti tentang pengaruh *fee based income* terhadap laba per lembar saham. Dalam penelitian ini, bahwa *fee based income* tidak berpengaruh signifikan pada laba per lembar saham.

Bambang Sudiyatno (2010), meneliti tentang analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, bahwa biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Artinya semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun.

Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati (2013), meneliti tentang pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank. Dalam penelitian ini, bahwa biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Ini berarti semakin efisiensi kinerja operasional bank, maka keuntungan yang diperoleh semakin besar, sehingga profitabilitas bank juga semakin meningkat.

Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006), meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Dalam penelitian ini, bahwa *debt to equity ratio* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Sedangkan *capital adequacy ratio, loan to deposit ratio,* dan *non performing loans* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Sri Dewi Anggadini (2010), meneliti tentang analisis *fee based income* dampaknya terhadap profitabilitas studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dalam penelitian ini, menunjukkan pengaruh *fee based income* dan profitabilitas sangat kuat dan searah.

Nor Hayati Ahmad and Mohamad Akbar Noor Mohamad Noor (2010), The Determinants Efficiency and Profitability of World Islamic Banks. Dalam penelitian ini, bahwa analisa profitabilitas mengusulkan bahwa efisiensi keuntungan positif dan signifikan secara statistik dengan biaya operasional terhadap aset, ekuitas, negara berpenghasilan tinggi dan non performing loan terhadap total kredit.

V. N. Laturkar (2013), Banks Fee Based Policies AS New-Fangled Way For Escalating Profitability Arc. Dalam penelitian ini, bahwa fee based income berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank dan perilaku pelanggan di India. Hubungan antara fee based income sebagai efek variabel pada profitabilitas bank.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Pompong B. Setiadi (2010)	analisis hubungan *spread of interest rate, fee based income,* dan *loan to deposit ratio* dengan ROA pada perbankan jawa timur	terdapat hubungan positif yang signifikan antara *spread of interest rate, fee based income,* dan *loan to deposit ratio* dengan profitabilitas (ROA).	Variabel independen *fee based income* dan dependen profitabilitas (ROA)	Variabel independen *spread of interest rate,* dan *loan to deposit ratio*
2.	Wenny Djuarni dan Rizki Awaludin (2013)	pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas (*Return on Asset*)	bahwa terdapat hubungan positif antara *fee based income* dengan tingkat profitabilita	Variabel independen *fee based income* dan Variabel	Tempat penelitian pada PT. Bank Jabar-Banten TBK. Sub Branch Cipanas-

		pada PT. Bank Jabar-Banten TBK. Sub Branch Cipanas-Cianjur	(ROA). Semakin tinggi *fee based income* suatu bank, maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas (*return on asset*).	dependen profitabilitas	Cianjur
3.	Soddin Mangunsong dan Elyzabet Indrawati Marpaung (2001)	pengaruh fee based income terhadap laba per lembar saham	bahwa fee based income tidak berpengaruh signifikan pada laba per lembar saham.	Variabel independen *fee based income*	Variabel dependen laba per lembar saham
4.	Bambang Sudiyatno (2010)	analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan	biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Artinya semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun.	Variabel independen biaya operasional (BOPO)	Variabel independen dana pihak ketiga, CAR, dan LDR Variabel dependen kinerja keuangan
5.	Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati (2013)	pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank	biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Ini berarti semakin	Variabel independen efisiensi operasional	Variabel dependen kinerja bank

			efisiensi kinerja operasional bank, maka keuntungan yang diperoleh semakin besar, sehingga profitabilitas bank juga semakin meningkat.		
6.	Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006)	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia	Bahwa *debt to equity ratio* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Sedangkan *capital adequacy ratio, loan to deposit ratio,* dan *non performing loans* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Variabel independen biaya operasional dan variabel dependen profitabilitas (ROA)	Variabel independen *debt to equity ratio, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio,* dan *non performing loans*
7.	Sri Dewi Anggadini (2010)	analisis *fee based income* dampaknya terhadap profitabilitas studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Tbk	menunjukkan pengaruh *fee based income* dan profitabilitas sangat kuat dan searah.	Variabel Independen *fee based income* dan variabel dependen profitabilitas	Tempat penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Tbk

8.	Nor Hayati Ahmad and Mohamad Akbar Noor Mohamad Noor (2010)	The Determinants Efficiency and Profitability of World Islamic Banks	analisa profitabilitas mengusulkan bahwa efisiensi keuntungan positif dan signifikan secara statistik dengan biaya operasional terhadap aset, ekuitas, negara berpenghasilan tinggi dan non performing loan terhadap total kredit.	Variabel independen efisiensi dan variabel dependen profitabilitas	Tempat penelitian World Islamic Banks
9.	V. N. Laturkar (2013)	Banks Fee Based Policies AS New-Fangled Way For Escalating Profitability Arc	bahwa fee based income berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank dan perilaku pelanggan di India. Hubungan antara fee based income sebagai efek variabel pada profitabilitas bank.	Variabel fee based income dan variabel profitabilitas	Policies AS New-Fangled Way For Escalating Profitability Arc

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan jantung perekonomian bagi setiap negara termasuk Indonesia, karena bank merupakan lembaga keuangan yang sumber dana utamanya adalah berbentuk asset keuangan yang berasal dari simpanan masyarakat.

Pengertian bank menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2008:25).

Pada prinsipnya kegiatan bank adalah bertindak sebagai perantara yaitu untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa bank lainnya misalnya pengiriman uang *(transfer).* Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga yang diterima dari peminjam. Disamping dari keuntungan yang diperoleh selisih bunga bank juga memperoleh keuntungan dari kegiatan jasa-jasa bank lainnya. Dari jasa bank yang diberikan tersebut bank membenahi biaya yang besarnya tergantung dari jenis jasa bank yang digunakan, dan adapun biaya yang dipungut oleh bank yaitu biaya kiriman, biaya tagih, biaya adminitrasi, biaya provisi dan komisi, biaya iuran, biaya sewa, dan biaya-biaya lainnya. keuntungan dari pungutan biaya ini dikenal dengan nama *fee based income*.

Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank akan memberikan laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, maka dari itu bank perlu memperhatikan kinerjanya guna meningkatkan kepercayaan dan menarik minat masyarakat terutama investor untuk menyimpan atau menanamkan dananya. Dengan menjaga kinerja bank dengan baik terutama tingkat profitabiltas yang

semakin tinggi secara tidak langsung akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank tersebut. Menurut Sutrisno (2009:222), menyatakan bahwa "Profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan".

Adapun rasio profitabilitas menurut Susan Irawati (2006:25), yaitu "Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan". Dan tingkat profitabilitas yang tinggi akan diperoleh bank bila kegiatan operasionalnya dilakukan secara efektif dan efisien. Efisien biaya operasional bank merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisa *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Dalam melakukan tidakan efisiensi pada suatu bank, maka akan ada suatu pengaruh pada kinerja bank tersebut. Hal ini dapat dinilai melalui rasio efiseiensi bank yaitu perbandingan. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya operasional merupakan penjumlahan dari biaya bunga ditambah biaya operasional lainnya sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional lainnya.

Sebagai suatu badan usaha bank memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan, dan salah satunya adalah pendapatan operasional bank yang diperoleh dari *interest income* dan *fee based income*. Menurut N Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2000:264), menyatakan bahwa "Pendapatan operasional bank terdiri dari dua komponen yaitu pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional lainnya terdiri dari

pendapatan provisi dan komisi, pendapatan transaksi valuta asing serta pendapatan lainnya". Dan saat ini seluruh bank masih memfokuskan pendapatan operasionalnya dari pendapatan bunga.

2.2.1 Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Bank adalah badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2009:14). Dan Kasmir (2008:62) menjelaskan sumber-sumber dana bank, yaitu dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari masyarakat, dana yang bersumber dari lembaga lainnya. Selanjutnya bank akan mengelola sumber-sumber dana tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang seoptimal mungkin. Karena dengan meningkatnya keuntungan pada suatu bank, maka akan menunjukkan profitabilitas atau kinerja manajemen bank yang baik.

Profitabilitas adalah salah satu bagian yang terpenting pada suatu bank, karena profitabilitas adalah indikator dari kinerja keuangan bank. Apabila bank mengalami kerugian usaha, maka akan menghambat kegiatan operasional dan berdampak pada tingkat kesehatannya. Tetapi tingkat profitabilitas yang tinggi akan diperoleh bank bila kegiatan operasionalnya dilakukan secara efektif dan efisien. Efisien biaya operasional bank merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisa *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Sedangkan dalam penelitian

Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati (2013), bahwa efisiensi biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Ini berarti semakin efisiensi kinerja operasional bank, maka keuntungan yang diperoleh semakin besar, sehingga profitabilitas bank juga semakin meningkat.

2.2.2 Fee Based Income terhadap Profitabilitas

Fee based income bank dapat terpenuhi dengan baik, jika pemberian pelayanan jasa terhadap nasabah seperti: *transfer, inkaso, letter of credit, safe deposit box, credit card*, dana pembayaran rekening titipan, garansi bank, jual beli atau perdagangan valuta asing, *commercial paper*, dapat diberikan kepada nasabah. Maka secara tidak langsung bank akan memperoleh imbalan/fee/komisi atas jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah.

Menurut Panutomo dalam Eva Fujianti (2008), yaitu:

> Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan kegiatan *fee based income* akan makin berkembang dan akan membuat laba Bank melonjak naik, yang pada akhirnya akan menambah modal bank sehingga lebih leluasa dalam melakukan ekspansi.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:146), yaitu :

> Keuntungan pokok perbankan adalah dari selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman.keuntungan ini dikenal dengan istilah *spread based.* Namun disamping keuntungan dari kegiatan pokok tersebut pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based*.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa kegiatan jasa-jasa atau *fee based income* diharapkan pendapatan akan bertambah, sehingga laba

perusahaanpun dapat meningkat. Begitu juga profitabilitas jika terpenuhi dengan baik, yaitu mengukur kemapuan bank dalam mengelolah asset yang dikuasainya, maka bank akan memperoleh pendapatan. Dalam penelitian Pompong B. Setiadi (2010), bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *fee based income* dengan profitabilitas (ROA). Artinya, semakin meningkatnya *fee based income*, maka mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas bank tersebut.

2.2.3 Efisiensi Biaya Operasional dan Fee Based Income terhadap Profitabilitas

Identifikasi terhadap upaya-upaya manajemen bank didalam melakuka tindakan efisiensi sehingga dapat berpengaruh pada kinerja bank, dapat dinilai melalui rasio efisiensi bank yaitu perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Karena semakin rendahnya BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Iman Gozali dalam Resti Pujawati, 2010). Operasional bank akan mempengaruhi laba yang diperoleh, maka kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dapat dilihat dari presentase profitabilitas yang dicapainya.

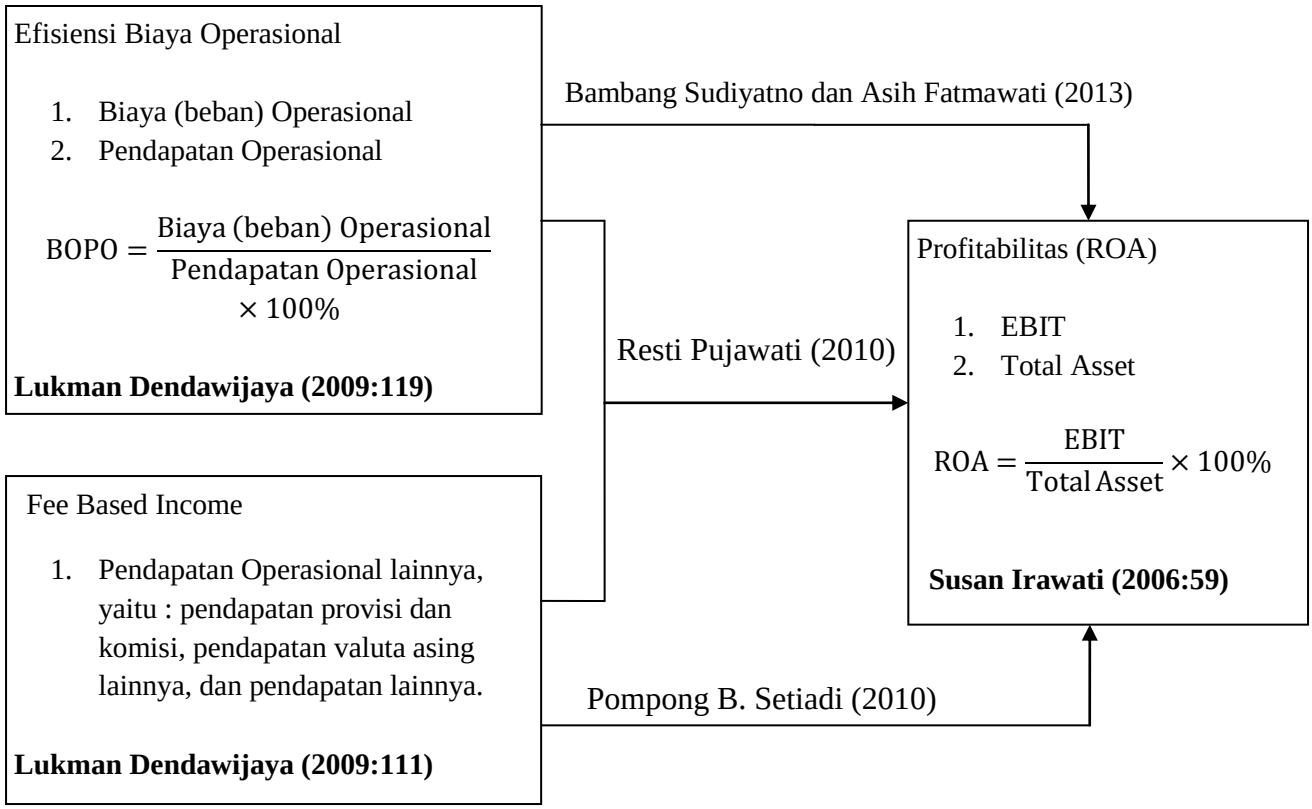
Profitabilitas adalah salah satu bagian yang terpenting pada suatu bank, karena profitabilitas adalah indikator dari kinerja keuangan bank. Adapun salah satu rasio profitabilitas menurut Susan Irawati (2006:59), yaitu “Kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan

modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase".

Selain faktor efisiensi biaya yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, faktor *fee based income* juga mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Menurut Panutomo dalam Eva Fujianti (2008), menyatakan bahwa "Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan kegiatan *fee based income* akan makin berkembang dan akan membuat laba Bank melonjak naik, yang pada akhirnya akan menambah modal bank sehingga lebih leluasa dalam melakukan ekspansi.

Dengan pengelolaan yang baik pada *fee based income* maka secara tidak langsung dapat meningkatkan dan menambah pendapatan yang optimal sehingga presentase profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat meningkat dengan baik. Dan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Resti Pujawati (2010) dengan variabel yang sama yaitu, pengaruh efisiensi biaya operasional dan fee based income terhadap profitabilitas pada bank pemerintah tahun (2005-2009), menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional dan *fee based income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank pemerintah. Artinya semakin meningkatnya efisiensi biaya operasional dan *fee based income* maka profitabilitas akan ikut meningkat.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Dari penelitian di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut :

- **Efisiensi Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**
- **Fee Based Income berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**
- **Pengaruh efisiensi biaya operasional dan fee based income secara simultan terhadap profitabilitas.**